

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perpustakaan Perguruan Tinggi berdasarkan Standar Nasional Indonesia memiliki peran vital dalam mendukung Tri Darma Perguruan Tinggi sesuai program lembaga yang dimiliki. Selain itu, perpustakaan memiliki fungsi dalam menyediakan materi pengajaran dan akses informasi bagi pengguna untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi yang dikemukakan oleh Association of College & Research Libraries (2018), perpustakaan perguruan tinggi memiliki nilai profesional di mana perpustakaan mengedepankan nilai-nilai kebebasan intelektual, hak kekayaan intelektual, privasi dan kerahasiaan pengguna, kolaborasi dengan perpustakaan lain, dan layanan yang berpusat pada pengguna.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang penting dalam sejarah Islam. Perpustakaan memiliki peranan dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam terutama pada abad 8-10 M. Sebagaimana disebutkan oleh Saepuddin (2016) bahwa jika pada masa itu tidak ada perpustakaan maka ilmu pengetahuan akan berjalan sangat lambat dan peradaban tidak akan mengalami kemajuan. Sebagaimana ayat berikut menjelaskan :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. al-Alaq [96]:1-5).

Dari ayat di atas dapat diketahui tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan adanya kegiatan membaca

dan menulis. Seperti dalam mensyiarkan ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan hadits dalam bentuk tercetak yang kemudian tersebar di seluruh dunia. Membaca dan menulis dapat menjadi jembatan ilmu dari generasi ke generasi, di mana berbagai macam informasi, temuan dan teori dicatat lalu disebarluaskan untuk diketahui umat manusia.

Perpustakaan dalam menjalani peran dan fungsi tersebut harus waspada dalam menghadapi bencana. Terjadinya bencana secara tidak terduga dapat menimbulkan risiko besar pada perpustakaan. Jika tidak dilakukan upaya pencegahan maka akan mengeluarkan biaya dan tenaga yang lebih besar dalam mengembalikan koleksi saat bencana tersebut terjadi. Perpustakaan sebagai unit penyedia layanan informasi perlu memperhatikan setiap koleksinya baik itu tercetak maupun non-cetak agar dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama dalam Fatmawati (2018).

Saat ini dunia sedang menghadapi bencana yaitu pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit jenis baru dan belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Sebagaimana pernyataan *World Health Organization* (2020) bahwa pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia. Adanya kebijakan *work from home* dan *social distancing* menjadikan perpustakaan membatasi akses perpustakaan konvensional dan mengutamakan layanan secara *online* agar pemustaka tetap dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam keadaan seperti ini perpustakaan harus mengutamakan tindakan preventif dalam penanggulangan bencana. Perpustakaan dalam persiapan menghadapi bencana (*Disaster Preparedness and Planning*) menurut standar *International Federation of Library Associations and Institutions* (IFLA) terdiri dari *Risk Assessment (Identifying the Sources of Potential Disaster)*, *Prevention and Protection (Managing the Disaster Risk)*, *Preparedness (Getting Ready to Cope)*, *Reaction and Response (When Disaster Strikes)*, *Recovery (Getting Back to Normal)*.

Perpustakaan perguruan tinggi dalam masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan dalam memberikan layanan. Adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) menjadikan perpustakaan menutup layanan fisiknya. Hal ini sebagai upaya perpustakaan dalam meminimalisir penyebaran virus Covid-19, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُورَدَنَّ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحِّحٍ

Artinya : *Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah yang sakit dicampur baurkan dengan yang sehat."* (HR. Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah)

Haryanto (2016) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa tahap pencegahan bencana dapat dilakukan dengan mengisi buku kunjungan, memasang kamera CCTV, pemeriksaan perlindungan terhadap kebakaran berupa tabung pemadam *portable*, mengadakan sosialisasi kepada mahasiswa tentang tata penggunaan koleksi yang baik dan benar, menyiapkan urutan prioritas dalam penyelamatan koleksi, dan mengadakan pelatihan preservasi serta simulasi bencana. Suharso et al. (2020) menjelaskan pentingnya peran perpustakaan digital dalam masa pandemi Covid-19. Ilo et al., (2020) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa, pelestarian ini juga sebagai langkah perpustakaan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana strategi pelestarian harus dilakukan untuk memastikan umur panjang dan keberlanjutan semua sumber informasi.

Adanya pandemi dapat disiasati oleh perpustakaan perguruan tinggi untuk tetap dapat memberikan layanannya. Di masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa ataupun dosen membutuhkan bantuan perpustakaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Suharso et al., (2020) mengatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi dalam masa pandemi dapat mengambil 2 peluang yaitu 1) Promosi perpustakaan, saat seperti ini kebutuhan informasi meningkat keberadaan perpustakaan digital akan sangat terlihat dalam pencarian informasi. Adanya perpustakaan digital dapat mempermudah pengguna dalam mengakses informasi. Hal ini akan mempengaruhi eksistensi perpustakaan konvensional di mata masyarakat. 2) Peningkatan kualitas, perpustakaan digital sebagai layanan utama di masa pandemi menuntut perpustakaan mengembangkan/memperbaiki fitur yang ada pada perpustakaan digitalnya.

Perkembangan teknologi menjadikan perpustakaan selalu melakukan inovasi dalam memberikan layanan informasi. Adanya layanan perpustakaan tanpa dinding (*Library without walls*) memungkinkan pengguna mengakses informasi yang dimiliki perpustakaan kapanpun dan di manapun dalam Rahmawati (2017). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat informasi memiliki peran yang strategis dalam penyebaran informasi terkini terkait Covid-19. Seperti disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (2007) perpustakaan dalam penanggulangan bencana mempunyai tugas saat prabencana,

saat tanggap darurat dan pasca bencana. Memiliki akses ke informasi yang tepat pada waktu yang tepat dapat membuat pengaruh besar antara hidup dan mati seseorang (Arnesen & Chang, 2019). Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi harus dapat menyesuaikan diri dalam memberikan layanan saat pandemi.

Belum adanya penelitian sejenis dalam lingkup perguruan tinggi islam mendasari dilakukannya penelitian ini, oleh karena itu penulis memilih perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Kesiapan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka dirumuskan masalah seperti berikut :

1. Bagaimana kesiapan perpustakaan UIN dalam memberikan layanan kepada pengguna di masa pandemi Covid-19?
2. Adakah layanan Perpustakaan UIN dalam diseminasi informasi terkait Covid-19?
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap peran perpustakaan UIN dalam memberikan layanan kepada pengguna di masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kesiapan perpustakaan UIN dalam memberikan layanan kepada pengguna di masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui layanan apa yang diberikan perpustakaan UIN dalam memberikan layanan informasi terkait Covid-19.
3. Mengetahui peran perpustakaan UIN dalam memberikan layanan kepada pengguna di masa pandemi Covid-19 berdasarkan tinjauan Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini manfaat yang diharapkan penulis adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan model layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19 khususnya perpustakaan perguruan tinggi serta tinjauannya menurut Islam.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam mempermudah penyelesaian penelitian ini maka penulis membatasi lingkup penelitian yaitu Layanan perpustakaan perguruan tinggi islam di Indonesia yaitu UIN Syarif Hidayatullah, UIN Sunan Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim, UIN Sunan Gunung Djati, UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Alauddin, UIN Sunan Ampel, UIN Sumatera Utara, UIN Raden Fatah, UIN Walisongo, UIN Ar-Raniry, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, UIN Imam Bonjol, UIN Raden Intan, UIN Mataram, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, UIN Antasari.